

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN KB PASCA PLASENTA

(Di Puskesmas Sekar Kabupaten Bojonegoro)

Whenny Yuris Fajar Wati<sup>1</sup>, Ruliati<sup>2</sup>, Lilis Majidah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Stikes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email:whennyuris@gmail.com,<sup>2</sup>email:nengruliati@gmail.com,<sup>3</sup>email:  
:Lilismajidah2@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan** Pengendalian pertumbuhan penduduk perlu dilakukan agar tidak terjadi ledakan penduduk, Salah satu cara pengendalian penduduk adalah program keluarga berencana (KB).Metode kontrasepsi pasca salin diantaranya adalah IUD merupakan metode kontrasepsi non-hormonal, dimana secara substansi fungsi fisiologis tubuh tidak terganggu. IUD hanya mencegah masuknya sperma kedalam rahim. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar Kabupaten Bojonegoro.Desain Penelitian Variabel dalam penelitian adalah variabel *independen* dukungan suami dan variabel *dependen* keikutsertaan KB pascaplasenta , jenis penelitian menggunakan analitik dengan desain *cross sectional*, Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sekar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2020 sampai dengan 17 Juni 2020, dengan populasi sebanyak 40 ibupost partum dengan sampel 36 post partum dengan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner.pengelolaan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dan uji statistic menggunakan uji *chi-square*. **Hasil** penelitian diperoleh, variabel *independen* yaitu dukungan suami baik 28 (77,7%), cukup 5 (14%) dan kurang 3 (8,3%), variabel *dependen* mengikuti KB pasca plasenta 32 (88,9%). Tidak mengikuti KB placenta 4 (11,1%) Hasil uji *chi-square* menunjukkan signifikansi  $p= 0,000 \leq \alpha (0,05)$ , Hasil uji *chi-square* menunjukkan signifikansi  $p= 0,000 \leq \alpha (0,05)$ , H1 diterima.**Kesimpulan** Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pascaplasenta. Semakin baik dukungan suami maka keikutsertaan istri semakin besar untuk mengikuti kb pasca plasenta

Kata kunci :dukungan, KB, pascaplasenta

*Relationship Of Between Husband With The Contraception Participation Post Placenta  
(In the Sekar health center Bojonegoro regency)*

**ABSTRACT**

**Introduction** Controlling population growth needs to be done so that there is no population explosion. One way to control population is the family planning (KB) program. The IUD contraceptive method is a non-hormonal contraceptive method, in which the body's physiological functions are substantially undisturbed. The IUD only prevents the entry of sperm into the uterus. **The purpose** of this study was to analyze the relationship between husband's support and post-placental family planning participation in Sekar Public Health Center in Bojonegoro Regency. **Analytical design** The variables in this study are the independent variables of husband support and the dependent variable of post placental family planning participation, the type of research uses analytic with cross sectional design, with a population of 40 post partum mothers with 36 post partum samples with purposive sampling techniques, sampling using purposive sampling with research instruments using a questionnaire. managing data editing, coding, scoring, and tabulating and statistical tests using the chi-square test. This research was conducted on April 14, 2020 until June 17, 2020. **Result** The results obtained, good husband support 28 (77.7%), following birth control post placenta 32 (88,9%). Unfollowing birth control post placenta 4 (11,1%) Chi-square test results showed significance  $p = 0,000 \leq \alpha (0.05)$ , so there is a relationship between husband's support and participation in post-placental birth control. **The Conclusion** This study can be analyzed, the husband's support related to the participation of post-placental birth control.

*Keywords: support, birth control, post placenta*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (UU Kependudukan Nomor 52 tahun 2009). Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi (WHO, 2014). Salah satu program Keluarga Berencana untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB Pasca Persalinan (Risksdas, 2013). KB Pasca Persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan (Kemenkes, 2014a). KB Pasca Persalinan merupakan langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan (Risksdas, 2013).

Program KB merupakan salahsatu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Balitbangkes, 2013).

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam- macam, terdiri dari plastik (polyethylene) (Handayani, 2010). Hanya saja selama ini ada stigma yang berkembang di masyarakat bahwa

IUD efeknya mengerikan, seperti sering pendarahan, mengganggu hubungan suami istri, dan serangkaian hal-hal menakutkan lainnya. Untuk masalah kenikmatan hubungan suami istri, hal tersebut hanya terkait dengan teknik pemasangannya saja

Terlihat pada data bulan Desember 2014 Peserta KB Baru secara nasional sebanyak 9.388.374 peserta. Apabila dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai

berikut : 706.102 peserta IUD (7,52%), 131.053 peserta MOW (1,40%), 27.680 peserta MOP (0,29%), 766.461 peserta Kondom (8,16%), 806.532 peserta Implant (8,59%), 4.406.898 peserta Suntikan (46,94%), dan 2.543.648 peserta Pil (27,09%). (BKKBN, 2014). Data Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2019 tingkat pemakaian metode kontra sepsi jangka panjang (MKJP) yaitu IUD jumlah KB aktif sebanyak 710.781 (8,9%) peserta. Data dari Dinas Kesehatan Bojonegoro menunjukkan jumlah pemakaian akseptor kontrasepsi IUD pada tahun 2019 sebanyak 2373 (7,12%). Berdasarkan data dari puskesmas Sekar pada tahun 2019 KB IUD sebanyak 168 (5,2%) peserta , sedangkan KB pasca plasenta sebanyak 15 (0,4%) peserta. Studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 6 ibu post partum menyatakan tidak mendapatkan izin dari suami IUD, 3 post partum menyatakan tidak memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena belum tahu jangka waktu IUD, sedangkan 1 post partum lainnya menyatakan ingin segera memiliki anak lagi sehingga memilih KB PIL.

Metode kontrasepsi IUD merupakan metode kontrasepsi non-hormonal, dimana secara substansi fungsi fisiologis tubuh tidak terganggu. IUD hanya mencegah masuknya sperma kedalam rahim. Proses pemasangannya juga sangat sederhana dan mudah. Alatny asangat kecil dan bias dilakukan oleh tenaga medis seperti bidan. Untuk masalah kenikmatan hubungan suami istri, hal tersebut hanya terkait dengan teknik

pemasangannya saja Hal ini dapat diatasi oleh tenaga medis yang berpengalaman. IUD dapat digunakan hingga jangka waktu delapan tahun dan kesuburan dapat segera pulih setelah alat dilepas. Berbeda dengan metode hormonal yang membutuhkan penyesuaian begitu tidak dipakai lagi (Wilasto, 2009). Teori Health Belief Model (HBM) Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2015) mengungkapkan bahwa rendahnya minat pascaplasenta dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi factor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi, dan dukungan suami.

Dukungan suami sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan pemilihan KB Pasca Persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membua tistri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani control dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan (Faridah., 2014). Informasi merupakan salah satu factor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi KB Persalinan dapat diperoleh salah satunya dari tenaga kesehatan yang diintegrasikan dalam P4K, Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling (Azizahet al., 2018). Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi (USAID, 2008).

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa partisipasi ibu post partum di Puskesmas Sekar untuk mengikuti program KB khususnya pasca plasenta masih sangat rendah. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang

“Dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar”.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai akhir dengan penyusunan laporan akhir (Skripsi) mulai tanggal 14 April 2020 sampai dengan tanggal 17 Juni 2020.

Desain penelitian yang digunakan penelitian analitik yang merupakan penelitian yang tidak melakukan perlakuan terhadap variabel dengan tipe korelasional dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* yang merupakan penelitian berorientasi pada waktu serta observasi pada kedua variabel dan hanya dilakukan sekali dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016). Penelitian ini meneliti dua variabel. Variabel independen dan dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan variabel dependen keikutsertaan KB pasca plasenta.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 36 ibu post partum yang memenuhi kriteria inklusi : usia ibu < 20 tahun, jumlah anak minimal 1 dan ibu memiliki keinginan untuk melakukan KB pasca plasenta. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Jenis *purposive* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2016).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat dukungan suami terhadap istri untuk menggunakan KB pasca plasenta. Setelah data terkumpul peneliti mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan uji Chi Square dengan tingkat  $p \leq 0,05\%$ . Pengolahan statistik dilakukan secara komputersasi dengan menggunakan aplikasi.

## HASIL PENELITIAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

### Data Khusus

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan usia di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	>20 Tahun	36	100
	Total	36	100

Sumber : Data Primer 2020 Diolah Oleh Peneliti

Dari table 5.1 menunjukkan seluruhnya responden berusia >20 tahun dengan jumlah 36 (100%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	1	2,8
3	SMP	13	36,1
4	SMA	20	55,6
5	DIII/S1	2	5,6
	Total	36	100

Tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 20 (55,6%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	12	33,3
2	Petani	6	16,7
3	Wiraswasta	15	41,7
4	PNS	3	8,3
	Total	36	100

Tabel 5.3 menunjukkan hampir setengahnya pekerjaan responden adalah wiraswasta dengan jumlah 15 (41,7%)

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan pekerjaan bapak di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	0	0
2	Petani	12	33,3
3	Wiraswasta	17	47,2
4	PNS	7	19,4
	Total	36	100

Tabel 5.4 menunjukkan hampir setengahnya pekerjaan bapak / suami responden adalah wiraswasta dengan jumlah 17 ( 47,2%)

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi Karakteristik Responen berdasarkan jumlah anak di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 anak	22	61,1
2	>1 anak	14	38,9
	Total	36	100

Tabel 5.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki 1 anak dengan jumlah 22 (61,1%)

#### Data Khusus

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi dukungan suami di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	8,3
2	Cukup	5	14
3	Baik	28	77,7
	Total	36	100

Tabel 5.6 menunjukkan hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan suami yang baik dengan jumlah 28 (77,7%)

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar Juni 2020

No	Keikutsertaan KB Pasca Plasenta	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Ikut	4	11,1
2	Mengikuti KB	32	88,9
	Total	36	100

Tabel 5.7 menunjukkan hampir seluruhnya responden mengikuti KB pasca plasenta dengan jumlah 28 (77,2%)

Tabel 5.8 tabulasi silang antara dukungan suami dan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar Juni 2020

Dukungan suami	Keikutsertaan KB Pasca Plasenta				Total	
	Tidak ikut		Mengikuti KB		n	%
	n	%	N	%		
Kurang	3	8,33	1	2,77	4	11,1
Cukup	1	2,77	3	8,33	4	11,1
Baik	0	0	28	77,8	28	77,8
Total	4	11,1	32	88,9	36	100
<i>P value = 0,000</i>						

Tabel 5.8 menunjukkan hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan suami yang baik 28 (77,8%) dan keikutsertaan KB pasca plasenta hampir seluruhnya mengikuti KB pasca plasenta 32 (88,9%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai yang signifikan 0,000, yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, H1 di terima dan ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Suami

Data dukungan suami pada tabel menunjukkan hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan suami yang baik dengan jumlah 28 (77,8%) Faktor yang mempengaruhi penggunaan kb pasca plasenta dipengaruhi dua faktor yaitu factor internal dan factor eksternal

Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan kb pasca plasenta, Dukungan suami mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat

mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Seorang wanita jika suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan kontrasepsi meningkat, sebaliknya ketika wanita merasa gugup berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Widyawati dkk, 2012).

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hampir setengahnya pekerjaan bapak / suami responden adalah wiraswasta dengan jumlah 17 ( 47,2%). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011). Oleh karena itu, pengalaman yang didapatkan seseorang dapat menambah pengetahuan tentang KB pasca plasenta. Hal ini sejalan dengan pendapat WHO 2009 dalam penelitian Layli 2017, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan kontrasepsi yaitu faktor pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi IUD (WHO, 2009).

Data pada tabel 5.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki 1 anak dengan jumlah 22 (61,1%). Menurut Subiyatun dkk (2014), jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Pada hal ini responden memiliki 1 anak, hal ini dapat menjadi dukungan suami untuk melakukan KB pasca plasenta dengan tujuan untuk menjaga jarak anak.

Tabel 5.4 menunjukkan hampir setengahnya pekerjaan bapak / suami responden adalah wiraswasta dengan jumlah 17 ( 47,2%). Wiraswasta menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1982:65) adalah sebagai jenis pekerjaan

atau orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri dan tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada atasan baginya. Oleh karena itu pekerjaan bapak / suami yang mayoritas wiraswasta dengan kata lain pekerjaan tersebut dilakukan secara mandiri, dalam hal ini suami memiliki banyak waktu untuk keluarga dan istri sehingga dukungan yang diberikan kepada istri sangat cukup. Maka dari itu dukungan suami dapat mempengaruhi istri untuk melakukan KB pasca plasenta.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan istri untuk menggunakan KB pasca plasenta, dukungan suami berupa dukungan secara moral maupun secara materi dapat sangat berpengaruh bagi seorang istri, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryati dan Fitriani (2014), diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dalam menggunakan MKJP ( $p = 0,0001$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi yang dipakai istrinya.

### **Keikutsertaan KB Pasca Plasenta**

Data keikutsertaan KB pasca plasenta pada tabel 5.7 menunjukkan hampir seluruhnya responden mengikuti KB pasca plasenta dengan jumlah 32 (88,9%). Pada tabel 5.1 menunjukkan seluruhnya responden berusia >20 tahun dengan jumlah 36 (100%).

KB pasca plasenta merupakan pemasangan AKDR yang dilakukan setelah plasenta lahir (MU, 2018). Alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dengan menjepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan. Pada data tersebut menunjukkan hampir seluruhnya responden mengikuti KB pasca plasenta. Penggunaan KB pasca plasenta dapat juga dipengaruhi oleh usia, pada penelitian ini data pada tabel 5.1 menunjukkan

seluruhnya responden berusia >20 tahun dengan jumlah 36 (100%). Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih. Responden berusia di atas 20 tahun memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi (Subiyatun, 2014).

Dari tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 20 (55,6%). Semakin tinggi pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari (BKKBN, 2014). Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin banyak yang memilih metode IUD (Nomleni dkk, 2014). Hasil penelitian Putri dan Ratmawati (2015), menyimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Hubungan pendidikan dengan pola pikir dan persepsi serta perilaku masyarakat sangat signifikan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Menurut Handayani (2012) tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi.

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Plasenta Di Puskesmas Sekar**

Data hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta pada tabel 5.8 menunjukkan hampir seluruhnya dukungan suami baik 28 (77,8%) dan keikutsertaan KB pasca plasenta hampir seluruhnya mengikuti KB pasca plasenta 32 (88,9%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai yang signifikan 0,000, yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, H1 di terima dan ada hubungan antara dukungan suami engan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Supiani, 2015) bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pertiwi,2013) dengan judul hubungan antara usia, paritas, dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD yang menunjukkan bahwa dukungan suami yang tinggi akan mempengaruhi sikap dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakannya. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemilihan kontrasepsi IUD adalah mengupayakan peningkatan dukungan suami dengan pemberian segala informasi terkait pemilihan metode KB IUD dari kelebihan serta kekurangannya. Dapat dilakukan dengan penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama PUS dan akseptor KB

Data dukungan suami pada tabel menunjukkan hampir seluruhnya responden mendapatkan dukungan suami yang baik dengan jumlah 28 (77,7%). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan .Dukungan suami mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami.Usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang.

Dukungan suami sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan



pemilihan KB Pasca Persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan (Faridah, 2014).

### Kesimpulan Dan Saran Kesimpulan

Ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar

### Saran

1. Responden  
Perlu dilakukan sosialisasi tentang KB pasca plasenta di Puskesmas Sekar
2. Peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal-hal yang dapat menekan dan mendukung tercapainya program KB dengan baik.
3. Institusi pendidikan  
Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan program lapangan untuk mahasiswa yang berkaitan dengan program KB sehingga mahasiswa dapat mengetahui perkembangan program KB di masyarakat
4. Tempat penelitian  
Pemerintah dan Istansi terkait harus lebih tegas dan lebih berupayah lagi untuk terus meningkatkan pelayanan Program KB dan terus mensosialisasikan Program KB kepada Masyarakat.

### KEPUSTAKAAN

Azizahet. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kb iud. <http://http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2160/1/NASPUB%20WISIK.pdf>. (Diakses pada tanggal 03 maret 2020, pukul : 23.30 WIB)

BKKBN. 2014. Evaluasi Program Kependudukan dan KB. Materi Rakerda Pembangunan Kependudukan dan KB Provinsi Jawa Tengah. Semarang

Faridah. 2014.faktor yang mempengaruhi kb MKJ. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/8174>. (Diakses pada tanggal 03 maret 2020, pukul : 23.30 WIB)

Handayani, S., 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama

Hartanto, H., 2014. Kamus Kedokteran Dorland, Ed. 29. Jakarta : EGC

Hidayat, A.A., (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes. (2014). data kb kemenkes., 146. <https://pusdatin.kemkes.go.id/infodatin/infodatin-.kb>

Notoatmodjo, S., 2015. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam., (2017). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika

Sarwono. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia

Sugiyono.(2010). Statistika untuk Penelitian.cetakan ketujuhbelas.Bandung : Alfabeta.